

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Fokus Penelitian**

##### **4.1.1 Profil PT. Pertamina**

PT Pertamina (Persero) telah menempuh enam dekade dalam industri energi. Komitmen ini dibuktikan dengan penyediaan produk yang lebih berkualitas guna memenuhi kebutuhan konsumen akan produk yang unggul. Kini saatnya, Pertamina memantapkan langkah, menyongsong tantangan yang membentang dengan penuh optimisme guna menciptakan pertumbuhan bisnis Perusahaan yang berkelanjutan melalui investasi dan optimalisasi bisnis agar terus tumbuh sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan.

Tonggak sejarah Pertamina diawali sekitar tahun 1950-an, Pemerintah Republik Indonesia menunjuk Angkatan Darat yang kemudian mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara untuk mengelola ladang minyak di wilayah Sumatera. Pada 10 Desember 1957, perusahaan tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA. Tanggal ini diperingati sebagai lahirnya Pertamina hingga saat ini. Pada 1960, PT Pertamina berubah status menjadi Perusahaan Negara (PN) Permina. Kemudian, PN Permina bergabung dengan PN Pertamina menjadi PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) pada 20 Agustus 1968. Selanjutnya, pemerintah mengatur peran Pertamina untuk menghasilkan dan mengolah migas dari ladang ladang minyak serta menyediakan kebutuhan bahan bakar dan gas di Indonesia melalui UU No.8 tahun 1971. Kemudian melalui UU No.22 tahun 2001, pemerintah mengubah kedudukan Pertamina sehingga penyelenggaraan *Public Service Obligation* (PSO) dilakukan melalui kegiatan usaha.

Berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah nama

menjadi PT Pertamina (Persero) yang melakukan kegiatan usaha migas pada Sektor Hulu hingga Sektor Hilir. PT Pertamina (Persero) didirikan pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Akta Notaris No.20 Tahun 2003. Pada 10 Desember 2005, Pertamina mengubah lambing kuda laut menjadi anak panah dengan warna dasar hijau, biru, dan merah yang merefleksikan unsur dinamis dan kepedulian lingkungan. PT Pertamina (Persero) melakukan transformasi fundamental dan usaha Perusahaan pada 20 Juli 2006. PT Pertamina (Persero) mengubah visi Perusahaan yaitu, “menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia“ Pertamina melalui anak usaha PT Pertamina International EP mengakuisisi saham perusahaan migas Prancis Maurel et Prom (M&P) dengan kepemilikan saham sebesar 72,65% saham. pada tanggal 10 Desember 2007. Kemudian tahun 2011, Pertamina menyempurnakan visinya, yaitu “menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia“. Melalui RUPSLB tanggal 19 Juli 2012, Pertamina menambah modal ditempatkan/disetor serta memperluas kegiatan usaha Perusahaan.

Pada 14 Desember 2015, Menteri BUMN selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Pertamina dalam hal optimalisasi pemanfaatan sumber daya, peningkatan modal ditempatkan dan diambil bagian oleh negara serta perbuatan-perbuatan Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris. Perubahan ini telah dinyatakan pada Akta No.10 tanggal 11 Januari 2016, Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Pada 2017, salah satu langkah nyata mewujudkan visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia adalah keberhasilan menuntaskan akuisisi saham perusahaan migas Prancis Maurel et Prom (M&P). Terhitung mulai 1 Februari 2017 melalui anak usaha PT Pertamina International EP, Pertamina menjadi pemegang saham mayoritas M&P dengan 72,65% saham. Melalui kepemilikan saham mayoritas di M&P, Pertamina memiliki akses operasi di 12 negara yang tersebar di 4 benua. Pada masa mendatang, Pertamina menargetkan produksi 650 ribu *BOEPD (Barrels of Oil Equivalent Per Day)* di

2025 dari operasi internasional, sebagai bagian dari target produksi Pertamina 1,9 juta BOEPD di 2025, dalam upaya nyata menuju ketahanan dan kemandirian energi Indonesia.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa kepentingan sosial dari berbagai kelompok pemangku kepentingan Pertamina dapat dipenuhi secara tepat dan proporsional, terutama masyarakat yang berada di sekitar lingkungan kerja Perseroan.

Pertamina memiliki peran strategis dalam menyediakan energi yang sangat dibutuhkan bangsa ini untuk menggerakkan seluruh sendi-sendi kehidupan di Indonesia. Atas tanggung jawabnya tersebut, Pertamina telah membangun jaringan bisnis yang terintegrasi, mulai dari hulu hingga hilir. Maka pada tanggal 12 Juni 2020, resmi terbentuk 5 (lima) subholding di bawah Pertamina, yaitu upstream Sub Holding, Gas Subholding, Refinery and Petrochemical Sub Holding, NRE Sub Holding, dan Commercial and Trading Sub holding. Dengan adanya sub holding ini, Pertamina dapat lebih fokus untuk mewujudkan kedaulatan energi bagi Indonesia dengan senantiasa menggabungkan semangat 'One Energy, One Pertamina' yang mensinergikan seluruh kegiatan penyediaan energi secara lebih fokus dan terarah sehingga akan membangun satu kekuatan besar di bidang energi yang dapat memampukan grup perusahaan untuk memberikan dampak yang lebih besar terhadap berbagai upaya untuk menjawab tantangan terkait kebutuhan energi masa depan.

### 1.1.2. Logo Pertamina

Gambar 4.1 Logo Pertamina



### 1.1.3. Makna logo PT. Pertamina

**Makna dari logo Pertamina adalah:**

1. Warna biru memiliki arti andal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
2. Warna hijau memiliki arti sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.
3. Warna merah memiliki arti keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

**Simbol grafis memiliki arti:**

1. Bentuk anak panah menggambarkan aspirasi organisasi Pertamina untuk senantiasa bergerak ke depan, maju dan progresif. Simbol ini juga mengisyaratkan huruf "P" yakni huruf pertama dari Pertamina.
2. Tiga elemen berwarna melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia.

### 4.1.4. Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai PT. Pertamina

#### A. Aspirasi PT. Pertamina

“Menjadi perusahaan global energi terdepan dengan nilai pasar US\$100B”

#### **B. Visi PT. Pertamina**

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia.

#### **C. Misi PT. Pertamina**

Melaksanakan pengelolaan aktivitas Minyak dan Gas Bumi dengan mengedepankan langkah untuk menciptakan Nilai Tambah bagi Pemangku Kepentingan melalui paradigma Industri Energi Kelas Dunia, meliputi: Inovasi Teknologi, Fundamental Bisnis yang Kuat dan Keunggulan Operasional

#### **D. Tata Nilai Akhlak PT. Pertamina**

##### **A. Amanah**

1. Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
2. Memenuhi janji dan komitmen
3. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan hingga tuntas
4. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

##### **B.Kompeten**

1. Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
2. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
3. Membantu orang lain belajar.
4. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

##### **C.Harmonis**

1. Saling peduli dan menghargai perbedaan
2. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
3. Suka menolong orang lain.
4. Membangun lingkungan kerja yang kondusif

##### **D. Loyal**

1. Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara

2. Menjaga nama baik sesama pekerja, pimpinan, BUMN dan Negara
3. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
4. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika

#### **E. Adaptif**

1. Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
2. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
3. Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
4. Bertindak proaktif

#### **F. Kolaboratif**

1. Membangun kerjasama yang sinergis.
2. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
3. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
4. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

#### **4.1.5 Struktur Birokrasi PT. Pertamina**

Pertamina menjalankan bidang penyelenggaraan usaha energi yang terintegrasi mulai dari hulu hingga hilir. Dalam kapasitasnya sebagai holding company di bidang energi sesuai Keputusan Menteri BUMN tanggal 12 Juni 2020, maka secara umum fokus bisnis Pertamina adalah menjalankan kegiatan pengelolaan portofolio dan sinergi bisnis di seluruh Pertamina Group, mempercepat pengembangan bisnis baru, serta menjalankan program-program nasional.

Sementara itu, sejumlah kegiatan yang sebelumnya merupakan kegiatan-kegiatan bisnis utama perusahaan akan dijalankan oleh sub-holding yang telah terbentuk. Sub-holding ini akan menjalankan peran, antara lain mendorong terwujudnya operational excellence melalui pengembangan skala dan sinergi masing-masing bisnis, mempercepat pengembangan bisnis dan kapabilitas bisnis existing serta meningkatkan kemampuan dan fleksibilitas dalam kemitraan dan pendanaan yang lebih menguntungkan perusahaan. Berikut pemetaan peran sub-holding dari Pertamina Group.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero)**



Selain itu, Pertamina juga menjalankan bisnis shipping company melalui PT Pertamina International Shipping. Pertamina juga menjalankan fungsi logistik dan infrastruktur dengan melakukan pengelolaan jaringan distribusi BBM dan LPG yang terpadu di seluruh Indonesia. Pertamina juga memiliki sejumlah

anak perusahaan lainnya yang bergerak di berbagai sektor bisnis terkait keuangan dan jasa, yaitu antara lain PT Pertamina Bina Medika, PT Seamless Pipe Indonesia Jaya, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (Tugu Insurance), PT Pertamina Pedeve Indonesia, PT Patra Jasa, PT Pertamina Training & Consulting dan PT Pelita Air Service.

Melalui pembentukan struktur baru Pertamina ini, Pertamina diharapkan akan mampu bergerak lebih lincah (agile), fokus dan lebih cepat dalam mengembangkan kapabilitas bisnis yang setara dengan kualitas kelas dunia guna mengakselerasi berbagai inovasi di luar rantai bisnis konvensional Pertamina, antara lain dalam bidang energi baru dan terbarukan, bahan bakar nabati serta teknologi digital, sehingga Pertamina mampu meraih pertumbuhan skala bisnis yang lebih besar sebagai fundamental menuju perusahaan global energi yang terdepan.

#### **4.1.6 Penyajian Hasil Penelitian Strategi Komunikasi *Corporate Social Responsibility* Program Rumah Pintar PT. Pertamina Jayapura**

##### **1. Strategi Komunikasi**

Menurut David dalam Yunus (2016:20) strategi merupakan kombinasi antara pengambilan keputusan secara alamiah dan proses pemikiran rasional Strategi dapat dipandang melalui 3 aspek: perumusan strategi; pelaksanaan yang bertujuan merealisasikan strategi menjadi tindakan; dan pengendalian strategi yang dilakukan untuk merubah strategi atau usaha penjaminan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam mencari tau strategi yang di gunakan oleh PT. Pertamina dalam program CSR rumah pintar yang dilakukan di Jayapura tepatnya distrik Imbi, telah didapatkan informasi dari beberapa informan tentang strategi yaitu sebagai berikut.



A. Perumusan : dalam tahapan perencanaan strategi CSR *key informan* mengatakan

“Dalam melaksanakan CSR kita dari PT. Pertamina berangkat dari empat pilar CSR yang mana Pertamina bergerak di dalamnya yaitu ada, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pelestarian, dan bidang pemberdayaan dan ekonomi. Melalui ini kami merancang konsep dalam pelaksanaan program dengan permasalahan yang terjadi di daerah tersebut, namun sebelum menentukan tempat mana yang akan dipilih untuk melaksanakan program CSR kami dari Pertamina melakukan yang namanya *social mapping* hal ini pun dilakukan oleh yang paham di bidangnya karena kita bekerja sama dengan Universitas yang paham atau cocok untuk menjalankan *social mapping* yaitu Universitas Gadjah Mada. Jadi dalam penentuan tempat pun kita sudah tau layak atau tidaknya tempat tersebut dipilih sebagai tempat pelaksanaan program CSR”. (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

Dalam menjalankan perencanaan tentu saja banyak aspek yang ingin di kembangkan maka tentu saja dari itu ada tujuan yang ingin dicapai oleh Pertamina, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh PT. Pertamina sesuai yang disampaikan oleh informan adalah

“Tentu saja dalam pelaksanaan program ini dari survey dan persiapan yang kita buat tujuan yang ingin digali selain untuk bermanfaat bagi masyarakat sekitar tentu saja kami ingin kehadiran Pertamina dapat di terima di seluruh Indonesia dan terasa kehadirannya, trus tentu saja kami juga ingin *branding* perusahaan tentu saja *branding* positif bagi perusahaan dan tentunya mengangkat citra perusahaan. Tapi kan tidak semua yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat maka kami pun selalu bekerja sama dengan organisasi ataupun instansi lokal atau organisasi masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Karena PT. Pertamina adalah BUMN maka dari itu bukan hanya profit yang dipikirkan tapi punya kewajiban untuk menyehatkan dan mencerdaskan anak bangsa.” (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

Dengan tujuan yang sudah dijabarkan oleh informan yaitu menjadikan program CSR menjadi cara untuk menjaga hubungan baik

dengan mitra serta memberikan *Branding* positif bagi perusahaan, jadi tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai, tentu saja itu menjadi hal yang sangat diharapkan oleh perusahaan, juga dijelaskan juga mengapa PT. Pertamina menunjuk atau memilih Jayapura dan khususnya kecamatan Imbi sebagai target atau lokasi yang tepat untuk menjalankan program CSR PT. Pertamina. adapun alasan mengapa PT. Pertamina memilih Jayapura adalah sebagai berikut

“Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan mengapa kita memilih Jayapura sebagai tujuan untuk melaksanakan program CSR pada dasarnya di kecamatan tersebut memiliki banyak sekolah dan bisa dikatakan tidak terlalu tertinggal secara pembelajaran atau fasilitas namun memang ada masalah lain disana yaitu banyaknya anak-anak yang bermasalah dengan keluarganya karena ada juga yang anak-anaknya justru di pekerjakan di pasar oleh orang tua karena memang masalah ekonomi, ada juga karena anak-anak disitu yatim piatu sehingga sulit untuk mendapatkan pendidikan dini, juga faktor lingkungan yang menyebabkan pergaulan yang kurang sehat di tempat tersebut. Masalah ini yang menjadi alasan kenapa kami menjalankan program CSR di daerah tersebut, memang masalah yang terjadi disini tidak terlalu ke arah pendidikan Cuma masalah ini membuat anak-anak tersebut kurang tertarik dan tidak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan daerah-daerah lain maka kami dari Pertamina melihat ini dan merasa punya tanggung jawab atas masalah pendidikan yang terjadi di Jayapura dan kecamatan Imbi khususnya.” (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

Hal ini diperkuat oleh triangulasi sumber yang menyatakan bahwa

“Sebenarnya itu masalah pendidikan disini dek tidak terlalu bermasalah khususnya kecamatan Imbi karena memang kalo di lihat-lihat banyak sekolah juga tapi memang masalah disini itu lebih kepada lingkungan dan peran orang tua yang sangat mempengaruhi makanya banyak anak-anak jadi malas sekolah karena dari awal sudah di suruh jualan ke pasar makanya mereka jadi malas untuk sekolah.” (triangulasi sebagai Masyarakat lokal kec. Imbi wawancara 30 Desember 2021)

Jika melihat alasan mengapa PT. Pertamina memilih tempat ini, bukan hanya masalah pendidikan yang menjadi persoalan namun, banyak aspek juga yang di pertimbangkan dalam menentukan tempat untuk pelaksanaan program CSR.

B. Pelaksanaan: Pelaksanaan program CSR PT. Pertamina, dalam pelaksanaan ini *key informan* menjelaskan bahwa

“Pelaksanaanya kami menjalankan dengan mengajak kerjasama dengan mengumpulkan para relawan dengan sebutan Torang Bisa. Torang Bisa adalah kelompok relawan yang terdiri dari beberapa mahasiswa dan organisasi masyarakat sekitar yang perannya untuk melaksanakan kegiatan atau program-program setiap harinya diantaranya seperti mengajar, membuat rumah pintar yang banyak fungsinya, dan ada juga program baca, tulis, menghitung, juga ada pembelajaran terkait etika yang baik dan benar. Kurang lebih masalah teknis yang berjalan di lapangan syukur berjalan sesuai dengan apa yang kita sudah direncanakan dan antara kita yang mengawasi dan yang melaksanakan di jalan selalu berkoordinasi dengan baik hingga bentuk pengawasan pun berjalan dengan baik.” (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

Hal tersebut juga disampaikan oleh *informan* yang sebagai relawan pada program tersebut

“Pengajakan kerjasama betul dilakukan oleh PT. Pertamina dengan mereka kan minta kita untuk jadi mereka punya panitia lah kasarnya dalam jalankan mereka punya program rumah pintar itu. Mereka bagi nya juga kita jadi pelaksana teknis di lapangan dan mreka sebagai konseptornya jadi kita hanya menjalankan program yang sudah di rancang oleh PT. Pertamina.” (*informan* sebagai relawan Torang Bisa wawancara 2 januari 2022)

Pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh PT. Pertamina dengan pelaksanaan teknis di lapangan telah berjalan dengan yang telah diharapkan dan strategi komunikasi yang di jalankan antara PT. Pertamina dengan bekerja sama dengan relawan Torang Bisa sebagai media untuk

memberikan pesan kepada masyarakat Distrik Imbi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh perusahaan. Namun, bagaimana itu bisa berjalan sesuai dengan rencana jika tidak ada *controlling* atau pengawasan yang dilakukan oleh PT. Pertamina dan pengawasan adalah sebagai berikut.

“kita dalam pelaksanaan ini karena bentuk pelaksanaannya dengan bekerja sama dengan relawan Torang Bisa jadi, kami mewajibkan setiap pelaksanaan atau program yang dilakukan harus di lakukan koordinasi terlebih dahulu dengan tim CSR dari PT. Pertamina, dengan begitu kami bisa dengan mudah mengontrol setiap hal yang dilakukan oleh pelaksana di lapangan. Juga kami juga mewajibkan untuk report setiap 3 bulan sekali sekaligus evaluasi terhadap program yang berjalan. Hanya saja ada beberapa program yang tidak di report karena terkendala terkait masalah konsistensi terhadap laporan yang menjadi kewajiban dari pelaksanaan tersebut”. (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

Pelaksanaan program rumah ini berjalan sejak tahun 2019 dan direncanakan selesai pada tahun 2022 namun program ini agak terkendala karena pandemi yang melanda hingga sempat terhambat dan sempat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini dan rencana setelah tahun 2022 akan dilepaskan secara mandiri.”

Hal ini juga yang di sampaikan oleh oleh *informan* sebagai bentuk *controlling* yang di lakukan oleh PT. Pertamina informan mengatakan bahwa

“Jadi mereka mewajibkan kita koordinasi biar kita sesuai sama dengan yang mereka inginkan karena seperti yang tadi saya sudah bilang dek bahwa karena peran kita hanya sebagai pelaksana lapangan dan Cuma menjalankan program dari mereka jadi kita harus selalu koordinasi terkait apapun trus kita juga selalu rapat koordinasi selama setiap 3 bulan sekali untuk report dan merancang juga buat program-program berikutnya seperti itu dek.” (*informan* sebagai relawan Torang Bisa wawancara 2 januari 2022)

Dalam bentuk pengawasan yang dilakukan saat pelaksanaan menjadi hal yang pasti dilakukan oleh PT. Pertamina

karena komunikasi yang di jalankan antara PT. Pertamina dan relawan Torang Bisa pun dilakukan secara rutin walaupun ada beberapa hal yang menjadi kendala yang diakibatkan dengan kurangnya konsistensi dalam bentuk komunikasi yang menjadi suatu hal yang rutin. Namun dari seluruh pelaksanaan program CSR tidak mungkin terlepas dari yang namanya faktor penghambat dan pendukung yang terjadi dalam selama pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah faktor penghambat dan pendukung yang disampaikan oleh *key informan*

“Seperti yang tadi saya katakan nak, kalo misalkan dibagi antara faktor penghambat dan pendukung kita sempat mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar dan lingkungan yang sangat membantu juga organisasi sekitar serta Dinas Pendidikan setempat yang bantu buat pelaksanaan di tempat tersebut. Juga bukti pasti yang ada adalah total 55 anak aktif sebagai bukti.” (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

“Ya kalo faktor penghambatnya seperti yang saya bilang tadi yaitu masalah pandemi yang membuat kegiatan terkendala dan sempat tidak berjalan, dan juga latar belakang keluarga yang berstatus pra sejahtera yang mana orang tua mereka menyuruh anajnya untuk jua-jual plastik di pasar atau suruh angkat-angkat sayur di pasar hingga mreka kurang terlibat dalam pelaksanaan program. Hal ini mengakibatkan jam atau waktu pelaksanaan kadang suka terlambat dan tidak sesuai jadwal juga tuntutan orang tua yang menuntut anaknya untuk mencari nafkah kaya yang saya sudah bilang tadi karena memang itukan masalah ekonomi.” (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

Hal yang sama pun disampaikan oleh *informan* terkait kendala atau faktor penghambat dan pendukung adapun yang disampaikan adalah sebagai berikut

“Iya dek kendala kita memang pas saat pandemi paling berasa karena memang waktu itu kita ga boleh ngapa-ngapain jadi memang semuanya agak mulai kurang dalam pelaksanaannya juga Cuma kalau koordinasi itu tetap jalan tapi memang tidak

seperti yang biasanya kita lakukan karena terbatas oleh aturan dan kendala itu tetap terjadi sampai sudah mulai longgar dari aturan pemerintah walaupun masih tetap dibatasi untuk jumlah yang hadir sama paling masalah-masalah teknis saja kaya anak-anak yang pamalas ikut program begitu-begitu saja Cuma tidak terlalu berdampak ke program” .” (*informan* sebagai relawan Torang Bisa wawancara 2 januari 2022)

Hal ini sama dengan yang dirasakan dan di sampaikan oleh triangulasi sumber. triangulasi sumber mengatakan bahwa

“Kita menerima betul hadirnya Pertamina terimakasih juga karena sudah peduli sama anak-anak disini sampai di ada yang mengajar-mengajar trus banyak anak-anak juga yang suka dan kami berharap yang kaya begini bisa merata dan di bantu penuh sama pemerintah, Cuma memang ya ada beberapa juga yang kurang ikut di kegiatan-kegiatan ini padahal memang bagus juga buat anak-anak,

“kalo kendalanya yang tadi saya bilang dek ada saja yang kurang tertarik sama kegiatan ini jadi mereka ya tidak ikut, apalagi pas pandemi makanya kegiatannya tidak jalan jadi sayang tempatnya jarang dipakai” (triangulasi sebagai Masyarakat lokal kec. Imbi wawancara 30 Desember 2021)

C. Pengendalian: Evaluasi yang dilakukan PT. Pertamina setelah pelaksanaan program CSR informan menyampaikan

“Karena tadi saya sudah bilang permasalahan yang ada dari situ kita perlu untuk mengevaluasi dengan melihat cara-cara yang mungkin bisa menambal permasalahan yang ada contoh kaya tadi yang saya bilang terkait susahny masalah koordinasi dengan relawan Torang Bisa karena koordinasi yang tidak berjalan jadi solusi yang kita munculkan ya mengajak bermitra juga dengan dinas pendidikan setempat karena memang mereka yang jauh lebih dekat dengan relawan tersebut dibanding kita. fungsinya punbantu untuk koordinasi lebih intens dengan relawan juga pendekatan dengan masyarakat agar lebih tertarik dengan kegiatan di lapangan. Lalu kemudian permasalahan yang kurangnya ketertarikan dengan kegiatan yang ada jadi kita melakukan pendekatan dengan support mereka dalam kegiatan-kegiatan amal yang dilakukan secara agamis dan ada juga seperti menjadikan rumah pintar ini sebagai m ulti fungsi jadi bisa digunakan juga dengan masyarakat sekitar seperti, rumah

pintar di jadikan seperti puskesmas keliling atau perpustakaan dan lain sebagainya.” (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

Evaluasi ini juga yang menjadi salah satu hal yang sama disampaikan oleh *informan* terkait dengan apa yang disampaikan sebagai berikut.

“Dalam tahap evaluasi kita juga diminta untuk koordinasi dengan Dinas pendidikan agar membantu dari permasalahan seperti pas kita agak sulit untuk koordinasi dengan tokoh atau orang-orang yang bisa buat daya tarik lah untuk masyarakat mau buat tertarik kembali untuk ikut sama kegiatan yang di buat sama PT. Pertamina.” (*informan* sebagai relawan Torang Bisa wawancara 2 januari 2022)

Sama halnya yang disampaikan oleh triangulasi sumber yaitu

“kalo saya tidak salah waktu itu memang buat ganti program yang tidak jalan katanya mereka mau undang dari dinas pendidikan untuk biar orang-orang mau lagi ikut.” (triangulasi sebagai Masyarakat lokal kec. Imbi wawancara 30 Desember 2021)

Evaluasi yang dilakukan oleh PT. Pertamina merupakan hal yang konkrit dan menjadi solusi dari permasalahan yang ada dan bisa disimpulkan bahwa evaluasi menjadi solusi yang pasti hingga berjalan kembali sesuai yang diharapkan, dan permasalahan atau faktor penghambat tadi bisa diselesaikan dan tertutup. Dan itu bisa terjadi dengan adanya konsistensi yang di bangun dan jika konsisten yang di bangun otomatis ada bentuk *followup* yang dilakukan dan berikut yang disampaikan oleh *key informan*

”Karena kemarin kita sempat terkendala dan sudah beberapa bulan tidak ketemu dengan mereka, mereka ini maksudnya anak-anak dan penerima manfaat disana jadi biar hubungan kita tetap terjaga makanya kita *follow up* nya juga dengan cara seperti mengirim subsidi dan fasilitas yang diberikan untuk mereka natalan baru-baru ini trus kita juga ngasih seperti kacang hijau buat orang-orang disana memang ya diluar dari program kita Cuma ini kan agar hubungan kita tetap berjalan baik dan

nanti di rencanakan di lanjutkan setelah membaik. Karena jujur nak kita terhambat karena berbenturan dengan aturan pemerintah jadi kita ya kegiatannya tetap berjalan walaupun Cuma sedikit-sedikit saja yang hadir saya pikir nak akmal paham lah terkait masalah itu.” (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

Dalam hal ini *informan* juga menyampaikan bahwa

“cara kita *follow up* yang dilakukan juga memang sama sih kalo mungkin dek akmal sudah di kasih tau sama pak eddie jadi memang kami di minta kasi-kasi kacang ijo kah, beras-beras atau subsidi ke daerah itu biar komunikasi nya tetap di jaga lah jangan sampai karena ada kendala atau pas ada pandemi malah tidak ada komunikasi atau bantu-bantu sama sekali lah.” (*informan* sebagai relawan Torang Bisa wawancara 2 januari 2022)

Sama hal dengan yang satu ini triangulasi sumber juga mengatakan bahwa

“Mereka juga kasi kita disini bantuan pas natala kemarin makanya walaupun tidak berjalan tapi mereka tetap kasih kita disini bantuan buat merayakan natal sama bantu-bantu kasih buat kita sembako-sembako disini” (triangulasi sebagai Masyarakat lokal kec. Imbi wawancara 30 Desember 2021)

*Follow up* dari PT. Pertamina menjadi salah satu yang dilakukan agar hubungan tetap berjalan antara pelaksana dan penerima manfaat tidak terputus karena terkendala akibat dari pandemi maka ini adalah salah satu cara agar tetap terhubung dengan baik. Maka kita harus tau apa hasil yang didapatkan atas segala sesuatu yang dilakukan PT. Pertamina dalam menjalankan program CSR. Berikut adalah hasil dari penjelasan oleh *key informan*.

“ya tidak munafik setiap perusahaan setiap melakukan kegiatan seperti perusahaan ya untuk citra perusahaan dan yang telah didapatkan adalah dapat diterima dari lingkungan tersebut namun diharapkan sih dapat diterima dimana-mana juga untuk membranding perusahaan kami dan syukurnya kami mendapatkan hal positif dan respon yang baik dari lingkungan sekitar dari masyarakat, organisasi kepemudaan, pemerintah dan



elemen masyarakat yang lainnya. Cuma ini kan program belum selesai jadi goals dari target utama kita belum tercapai secara keseluruhan karena kita perlu nak untuk menyebarkan kebermanfaatannya dan terasa bahwa kita ada karena aneh juga ya nak kan kita BUMN tapi masa tidak terasa kehadirannya untuk masyarakat sekitar.” (*key informan* sebagai manager CSR, Komunikasi MOR VIII Maluku-Papua wawancara 30 Desember 2021)

Hasil yang diharapkan oleh perusahaan merupakan untuk meningkatkan citra perusahaan karena memang dalam proses pelaksanaan tentu saja tidak terlepas dari komunikasi antara PT. Pertamina dengan penerima manfaat hingga perusahaan dapat di rasakan keberadaannya tidak hanya sampai disitu saja karena memang kegiatan atau program seperti ini sifatnya berkelanjutan yang mana agar terus mengangkat reputasi perusahaan agar menjadi sesuai dengan tujuan besar dari perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi PT. Pertamina berangkat dari 4 pilar CSR PT. Pertamina dengan fokus nya pada bidang pendidikan dengan metode yang digunakan yaitu analisis situasi mampu menentukan tempat mana yang pantas untuk dijadikan sebagai target pelaksanaan program CSR lalu kemudian kordinasi dengan penduduk serta pemerintah pada tempat tersebut bahwa apa saja yang dibutuhkan dan menjadi permasalahan. Itu yang melatar belakangi konsep atau strategi komunikasi yang diterapkan oleh PT. Pertamina dalam pelaksanaannya pun ada tahapan yang dilakukan seperti pengawasan, *Followup*, *report*, evaluasi dan koordinasi setiap tiga bulan sekali.

#### **4.1.7 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini adalah berbentuk data dan informasi mengenai Strategi Komunikasi *Corporate Social Responsibility* Program Rumah Pintar PT. Pertamina Jayapura Proses pengumpulan informasi atau data dari penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara secara mendalam pada informan yang telah peneliti tentukan, serta pengamatan dan analisis. Peneliti menentukan pihak-pihak yang akan dijadikan informan berdasarkan kemampuan dan mengetahui informasi seputar penelitian ini. Dari hasil penelitian yang secara *online maka* penelitian ini membahas berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada kutipan wawancara yang didapat selama penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh saat dilakukannya penelitian ini berupa wawancara dengan key informan, yaitu bapak Mangun Eddie selaku Manager Communication, Relations, dan CSR Maluku-Papua Pendukung yaitu saudari Kurnia Heremba sebagai relawan Torang Bisa. Data dukungan lainnya peneliti peroleh dari media online sebagai saluran komunikasi yang digunakan sebagai bentuk publikasi dari program tersebut.

Disamping itu, verifikasi keabsahan data juga dilakukan wawancara mendalam dengan triangulasi sumber 1 yaitu saudara Pratama Risyandi selaku masyarakat kecamatan Imbi

Pada penelitian ini berfokus pada “Strategi Komunikasi *Corporate Social Responsibility* Program Rumah Pintar Jayapura PT. Pertamina.” Berikut akan diinterpretasikan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

## **1. Strategi Komunikasi**

### **A. Perumusan**

Dari hasil analisis yang dilakukan di atas terkait dengan indikator strategi sudah dilakukan sebagai mana mestinya sesuai dengan David dalam Yunus (2016:20) strategi merupakan kombinasi antara pengambilan keputusan secara alamiah dan proses pemikiran rasional Strategi dapat dipandang melalui 3 aspek: perumusan strategi; pelaksanaan yang bertujuan merealisasikan strategi menjadi tindakan; dan pengendalian strategi yang dilakukan untuk merubah strategi atau usaha penjaminan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Maka dalam hal ini, PT. Pertamina membuat perumusan guna untuk menjadi latar belakang mengapa menjalankan program dan strategi yang di gunakan dalam tahap perumusan program CSR PT. Pertamina, yang mana tentu saja adalah bagaimana perumusan strategi CSR dan apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program CSR tersebut.

Dalam melakukan program CSR PT. Pertamina tentu saja ada tahapan dalam perumusan strategi yaitu melakukan analisis sosial dengan bekerja sama dengan pihak yang mahir di bidang tersebut untuk mampu melihat permasalahan yang terjadi pada daerah tersebut. Setelah mendapatkan hasil dari permasalahan yang ada di daerah tertentu maka di cocokan dengan program dan fokusnya sesuai dengan 4 pilar program CSR PT. Pertamina yaitu pendidikan pada program kali ini. kemudian menempatkan program atau kegiatan apa yang tepat dilakukan pada daerah yang sudah diputuskan sebagai target dari program CSR yang ditentukan. Hal ini lah yang melatar belakangi serta menjadi tahapan dalam perumusan strategi.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mampu memberikan kebermanfaatn dari hadir nya perusahaan PT. Pertamina juga menjadi perusahaan yang dapat di terima di seluruh daerah, juga tentu saja menjadi alat *Branding* perusahaan atau meningkatkan citra perusahaan. Namun hal

tersebut sulit direalisasikan jika kurang nya support atau dukungan dari masyarakat serta pemerintahan juga organisasi lokal setempat.

Hal tersebut pun diperkuat oleh pihak yang bekerja sama dengan PT. Pertamina yaitu Torang Bisa, ini merupakan kelompok relawan yang mau bergerak di bidang sosial tentu saja argumen ini diperkuat oleh tanggapan yang disampaikan bahwa memang betul bekerja sama dengan organisasi lokal mampu untuk membantu pelaksanaan program CSR di lapangan.

Dalam tahap perumusan merupakan proses perancangan dan pengembangan rencana-rencana, yang akan di gunakan dalam menentukan strategi komunikasi seperti apa yang akan di terapkan. Maka dari itu tahap perumusan merupakan awalan sebelum memasuki tahapan selanjutnya. Perumusan strategi juga mencakupi arah pengembangan visi-misi perusahaan dan pengembangan tujuan perusahaan jangka panjang, juga dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan internal dan ancaman dari eksternal dan menentukan strategi yang digunakan. Hasil kajian peneliti menunjukkan bahwa perumusan yang lakukan oleh PT. Pertamina dalam menentukan strategi program CSR yang dijalankan di Jayapura kec. Imbi berjalan cukup baik, berangkat dari 4 pilar PT. Pertamina yaitu Pertamina cerdas lalu di laksanakan *social mapping* yang dilakukan dengan bekerja sama dengan perguruan tinggi yang ahli dalam bidang tersebut.

Berdasarkan teori David dalam Yunus (2016:20) pada tahapan perumusan bahwa yang di lakukan oleh PT. Pertamina sudah berjalan cukup baik dilihat dari tahapan yang telah di lakukan oleh PT. Pertamina dalam menentukan strategi yang di gunakan untuk melaksanakan program CSR di daerah tersebut.

Dengan menggunakan teknik Triangulasi didapatkan dari hasil analisis wawancara dan dokumentasi. Dikaitkan dengan teori strategi David dalam Yunus (2016:20) dalam indikator perumusan Didapatkan hasil bahwa dalam melakukan perumusan strategi CSR PT. Pertamina sudah cukup baik.

## **B. Pelaksanaan**

Dalam tahapan perumusan yang sudah di siapkan tentu saja ada tahapan pelaksanaan dari strategi yang sudah dirancang dalam tahapan pelaksanaan sudah ditetapkan juga seperti program ini dirancang dengan sifat berkelanjutan hingga memerlukan waktu yang lama, program ini dilaksanakan pada tahun 2019 hingga tahun 2022 namun sempat terhambat karena pandemi yang melanda hingga sempat diberhentikan sementara. lalu kemudian bentuk komunikasi antara lembaga juga dilakukan seperti Dinas Pendidikan dan Torang Bisa sebagai kelompok relawan yang akan melaksanakan kegiatan secara teknis di lapangan bentuk kerjasama yang dilakukan pun sudah dibagi secara tugasnya masing-masing seperti PT. Pertamina sebagai konseptor yang merancang program di lapangan dan tim torang bisa yang sebagai pelaksana teknis di lapangan.

Dengan hal itu dibutuhkan pengawasan terhadap hal tersebut maka dengan itu di buat lah kebijakan yaitu bentuk koordinasi yang dilakukan antara pelaksana lapangan dengan konseptor guna tidak terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan program. Juga rapat atau bentuk laporan bisa di lakukan secara rutin yang mana sudah menjadi kebijakan yaitu setiap 3 bulan sekali wajib koordinasi tentang perkembangan yang terjadi di lapangan hal ini menjadi salah satu kebijakan yang dibuat guna koordinasi tetap berjalan karena mengingat program ini berjalan lama. Namun nyata nya di lapangan itu menjadi sebuah kendala yang mengakibatkan terjadinya sedikit kesalahan dalam bentuk koordinasi. Seperti kebijakan yang dibuat seperti koordinasi setiap 3 bulan sekali tidak berjalan secara rutin pada saat masa pandemi berlangsung. Hal ini yang mengakibatkan komunikasi yang sempat terputus. Hal yang terjadi juga dalam bentuk permasalahan saat pelaksanaan adalah masalah dari setiap individu dikarenakan masalah ekonomi keluarga yang menuntut anak harus mengerjakan pekerjaan yang seharusnya belum dilakukan seperti menjual

plastik di pasar dan melakukan beberapa kegiatan orang dewasa hal ini yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan akhirnya banyak masyarakat atau anak yang tidak ikut. Namun tercatat 55 anak aktif sebagai komunikan dan bukti bahwa program ini berjalan sesuatu target.

Melihat hal ini tidak mungkin diam saja maka tentu saja Pertamina bersama mitranya melakukan evaluasi untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi. evaluasi yang dilakukan pun termasuk hal yang menjadi solusi atas permasalahan contohnya seperti mereka mengundang beberapa tokoh untuk menarik kembali peserta yang berkurang karena pandemi dan kondisi lain dan selama masa pandemi maka program tidak berjalan melihat kondisi ini Pertamina mengeluarkan solusi dengan memanfaatkan tempat rumah pintar sebagai tempat multifungsi yang bisa digunakan sebagai tempat keagamaan, perpustakaan, posyandu, dan puskesmas keliling.

Dalam tahapan pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perumusan atau bentuk implementasi dari strategi yang telah ditetapkan sebagai landasan untuk menjalankan program CSR PT. Pertamina. dalam tahap pelaksanaan juga mencakup pengembangan struktur kepanitiaan untuk memperkuat perumusan strategi, juga untuk menjalankan segala urusan yang melibatkan masalah teknis di lapangan. Suksesnya strategi di lapangan bagaimana kuat nya pengaruh manager. Hasil kajian peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh PT. Pertamina dalam menjalankan strategi program CSR yang dilakukan di Jayapura kec. Imbi berjalan cukup baik, berangkat dari strategi yang telah dirancang dari perumusan strategi PT. Pertamina Lalu dilakukan tahap pengawasan dengan metode *report* sebanyak 3 bulan sekali guna panitia pelaksana menjalankan program sesuai sama apa yang telah dirancang dalam strategi.

Berdasarkan teori David dalam Yunus (2016:20) pada tahapan perumusan bahwa yang dilakukan oleh PT. Pertamina sudah berjalan

cukup baik dilihat dari tahapan yang telah dilakukan oleh PT. Pertamina dalam menentukan strategi yang digunakan untuk melaksanakan program CSR di daerah tersebut.

Dengan menggunakan teknik Triangulasi didapatkan dari hasil analisis wawancara dan dokumentasi. Dikaitkan dengan teori strategi David dalam Yunus (2016:20) dalam indikator pelaksanaan Didapatkan hasil bahwa dalam melakukan pelaksanaan strategi CSR PT. Pertamina sudah cukup baik.

### **C. Pengendalian**

Dalam tahapan pengendalian ini mencakupi dari apa yang telah dirancang dan dilaksanakan hal ini yang menjadi bentuk evaluasi serta menjadi tahap penyempurna dari bagian strategi yang telah disiapkan. Pada tahapan ini PT. Pertamina melakukan evaluasi yang dilakukan merupakan hal yang konkrit dan menjadi solusi dari permasalahan yang ada dan bisa disimpulkan bahwa evaluasi menjadi solusi yang pasti hingga berjalan kembali sesuai yang diharapkan, dan permasalahan atau faktor penghambat tadi bisa diselesaikan dan tertutup. Dan itu bisa terjadi dengan adanya konsistensi yang dibangun dan jika konsisten yang dibangun otomatis ada bentuk *followup* yang dilakukan.

Terkait bentuk *followup* yang dilakukan berangkat dari permasalahan yang ada, karena memang permasalahannya adalah pandemi jadi secara garis besar Pertamina melakukan komunikasi yang tetap terjaga agar tidak merasa di lepas seperti itu saja karena memang hal yang dilakukan untuk menjaga hubungan antara penerima manfaat dengan yang melaksanakan program tersebut disana. Hal ini juga diperkuat dengan argumen yang disampaikan oleh mitra dari Pertamina dalam menjalankan program ini Torang Bisa menyampaikan bahwa bentuk koordinasi itu tetap berjalan dengan membantu secara subsidi ataupun membantu dengan memberikan beberapa fasilitas yang sekiranya dibutuhkan oleh penerima manfaat dan penyalurannya juga

melibatkan mitra dan disalurkan oleh kelompok relawan Torang Bisa artinya walaupun kegiatan terhambat dalam beberapa waktu komunikasi tetap berjalan antara PT. Pertamina dan penerima manfaat yaitu masyarakat Distrik Imbi.

Dengan hal ini strategi yang dirancang oleh PT Pertamina dapat dikatakan sejauh ini berjalan dengan apa yang telah direncanakan namun dengan beberapa kendala yang terjadi di lapangan juga diluar perkiraan namun dengan konkrit dalam terselesaikan dengan solusi yang dikeluarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh PT. Pertamina dengan beberapa mitra yang bekerja sama dalam pelaksanaan program tersebut.

Hal ini juga diperkuat oleh masyarakat yang terlibat di dalam kegiatan tersebut sebagai triangulasi sumber menyampaikan juga bahwa hal yang dilakukan oleh PT. Pertamina sangat mendapatkan nilai lebih dari masyarakat sekitar karena melihat analisa dan strategi yang diterapkan sesuai dengan kondisi di lapangan hingga pemilihan serta pelaksanaannya pun berjalan sesuai dengan yang direncanakan

Dalam tahap pengendalian merupakan tahap final karena proses evaluasi dari perumusan dan pelaksanaan. Evaluasi juga sebagai metode agar mengetahui kendala dan rencana apa saja yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dan apa hasil yang telah didapatkan. Semua strategi nantinya dapat diperbaiki untuk program-program selanjutnya. Namun dalam tahapan ini PT. Pertamina menjalankan 2 fokus pada tahap pengendalian yaitu *follow up* dan evaluasi baik secara internal maupun eksternal. Hasil kajian peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan yang lakukan oleh PT. Pertamina dalam pengendalian strategi program CSR yang lakukan di Jayapura kec. Imbi berjalan cukup baik, berangkat dari strategi yang telah dirancang dari perumusan hingga pelaksanaan strategi PT. Pertamina lalu dilakukan tahap pengendalian dengan metode evaluasi program yang tidak berjalan karena terkena dampak pandemi dan melakukan *follow up* kepada masyarakat kec.



Imbi selamat program tidak berjalan dan direncanakan akan selesai di tahun 2022, setelah itu akan dilepas secara mandiri.

Berdasarkan teori David dalam Yunus (2016:20) pada tahapan pengendalian bahwa yang dilakukan oleh PT. Pertamina sudah berjalan cukup baik dilihat dari tahapan yang telah dilakukan oleh PT. Pertamina dalam mengevaluasi kinerja serta *follow up* yang dilakukan untuk kelancaran kelanjutan program CSR di daerah tersebut.

Dengan menggunakan teknik Triangulasi didapatkan dari hasil analisis wawancara dan dokumentasi. Dikaitkan dengan teori strategi David dalam Yunus (2016:20) dalam indikator pengendalian Didapatkan hasil bahwa dalam melakukan pengendalian strategi CSR PT. Pertamina sudah cukup baik

